

# PERANCANGAN FURNITURE RUANG TAMU TERINSPIRASI DARI HUTAN BAMBU SUKOLOLO

Oleh:

**Salsabila Priongo<sup>1</sup>**

*Program Studi Desain dan Management Produk, Fakultas Industri Kreatif  
Universitas Surabaya*

**Wyna Herdiana<sup>2</sup>**

*Program Studi Desain dan Management Produk, Fakultas Industri Kreatif  
Universitas Surabaya*

[salsabilapriongo14@gmail.com](mailto:salsabilapriongo14@gmail.com)<sup>1</sup>; [wynaherdiana@staff.ubaya.ac.id](mailto:wynaherdiana@staff.ubaya.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula populasi penduduk di Indonesia. Yang diikuti pula semakin melonjak kebutuhan untuk tempat tinggal beserta tanahnya. Meningkatnya kebutuhan tanah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal menghasilkan semakin terbatas tanah kosong yang tersedia, oleh karena itu muncullah alternatif yakni ukuran rumah dengan tipe yang kecil dan tempat tinggal vertikal, seperti apartemen dan rumah susun. Meskipun memiliki luas lahan yang terbatas, tetapi tetap bisa memberikan kesan yang indah pada ruang tamu. Dikarenakan ruang tamu merupakan ruang utama yang digunakan sebagai tempat menerima tamu dan menunjukkan status sosial pemilik rumah tersebut. Oleh karena itu, kami membuat furniture untuk ruang tamu dengan luas yang terbatas dengan inspirasi bentuk dan estetika dari hutan bambu Sukolilo Surabaya.

**Kata Kunci:** *furnitur, bambu, ruangan tamu.*

## ABSTRACT

*As the times progress, the population in Indonesia will also grow. What was followed by the increasing need for housing and land. The increasing of land for a place to live causes a limited available vacant land, therefore an alternative has emerged, namely the size of a house with a small type and vertical residence, such as apartments and flats. Even though it has a limited land area, it can still give a beautiful impression to the living room. Because living room is the main room which is used as a place to receive guests and shows the social status of the house owner. Therefore, we make furniture for the living room with a limited area, inspired by the shape and aesthetics of the bamboo forest in Sukolilo Surabaya.*

**Keywords:** *furniture, bamboo, living room.*

**Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

*Received: November 6<sup>th</sup>, 2020*

*Revised: November, 20<sup>th</sup>, 2020*

*Accepted: December 20<sup>th</sup>, 2020*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Rumah merupakan tujuan pulang setiap orang sebelum beraktivitas diluar seharian tentu rumah menjadi tujuan yang paling dirindukan. karena merupakan tempat yang

paling nyaman, kenyamanannya ditentukan oleh beberapa hal, seperti halnya desain interior maupun eksterior, furnitur yang digunakan, pilihan wana, penggunaan cat dinding atau kertas dinding, hingga pemilihan lantai yang mampu menunjang kenyamanan

sebuah rumah. Pada umumnya rumah terbagi dalam berbagai ruangan yang memiliki masing-masing fungsi seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur, dan kamar mandi serta dapur.

Ruang tamu adalah ruangan yang dijumpai pertama saat memasuki sebuah rumah yang digunakan sesuai dengan namanya, yakni sebagai tempat menerima tamu. Tempatnya yang terletak di depan, diharapkan agar tamu atau orang asing yang berkunjung ke rumah tidak dapat menjangkau ruangan pribadi milik tuan rumah, seperti kamar tidur, tetapi dekat dengan ruang makan agar tuan rumah dapat dengan mudah melayani tamu.

Pada tiap negara memiliki ciri khas ruang tamu masing-masing dan menjadi tempat untuk ajang menunjukkan status sosial sang pemiliknya. Misalkan negara Inggris dan Selandia Baru memiliki perapian ada ruang tamu yang bertujuan untuk menjaga suhu ruangan agar tetap hangat. Sedangkan di negara Jepang terdapat tatami/tikar sehingga orang dapat duduk dengan nyaman. Karena tingkat aktivitas tinggi pada ruang tamu, maka jenis pencahayaan yang dibutuhkan adalah perlunya cahaya hangat. Furnitur ruang tamu biasanya terbuat dari bambu, kayu, logam, maupun plastik. Furnitur-furnitur yang biasanya terdapat di ruang tamu tidak lain adalah meja, kursi atau sofa, lampu, dan hiasan dinding seperti rak atau lukisan. Ruang tamu dirasa belum

lengkap tanpa adanya set sofa yang empuk dan nyaman. Agar ruang tamu terlihat lebih menarik, pemilihan warna pada furnitur termasuk salah satu yang mampu mempengaruhi ruangan tersebut seperti menggunakan warna putih yang dapat memberi kesan lebih bersih. pemilihan furnitur berukuran kecil dan menambahkan aksesoris pada dinding untuk menunjang keindahan dari ruangan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dirasa perlu adanya suatu terobosan baru mengenai furnitur yang cocok untuk ruang tamu dengan luas yang kecil yang akan terinspirasi dari hutan bambu Sukolilo Surabaya.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan rangkuman dari latar belakang, dibutuhkannya furniture yang tepat untuk ruang tamu yang sempit agar ruang tamu dapat terlihat lebih luas
- b) Ruang tamu merupakan tempat untuk menerima tamu/ kerabat/ teman ketika berkunjung sekaligus tempat untuk menunjukkan status sosial seseorang
- c) Ruang tamu terletak di bagian depan sebuah rumah tetapi tetap dapat menjaga privasi tuan rumah

## 3. Orisinalitas

Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah hutan bambu Sukolilo Surabaya yang dijadikan sebagai inspirasi dalam peran-

cangan furnitur untuk ruang tamu dengan luas yang terbatas. Ide yang didapat adalah menjadikan bentuk serta warna bambu untuk estetika perancangan furnitur.

Dalam pembuatan penelitian ini, penulis tidak meniru karya dari siapapun yang dapat dibuktikan dengan komparasi dengan karya-karya terdahulu dengan tema atau ide yang serupa seperti dibawah ini:



Gambar 1. Furnitur Ruang Tamu Oleh Pengrajin Bambu Yogyakarta  
(Sumber: <http://indonesia-furniture.com/news/category/bamboo-furnitures/>)

Satu set furnitur ruang tamu yang terdiri dari 2 kursi *single* dan 1 kursi *double* serta meja yang terbuat dari bambu yang dibuat oleh pengrajin bambu lokal dari Yogyakarta.



Gambar 2. Hive – Bamboo Furniture Colloction  
(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/28601871/Hive-A-compact-bamboo-furniture-collection> )

Satu set furnitur yang terdiri dari meja, kursi, lampu gantung, dan rak meja kecil yang terbuat dari bambu karya Irene Lee.



Gambar 3. Sofa  
(Sumber: <http://www.jatijeparamebel.com>)

Sofa dengan bahan rangka yang terbuat dari kayu jati dengan ukuran 160 x 80 x 84cm dengan bahan kain untuk dudukannya adalah beludru ini karya pengrajin lokal di Jepara.



Gambar 4. Meja Kopi atau Meja Ruang Tamu  
(Sumber: <https://fabelio.com/ip/coltrane-cofeetable.html>)

Sedangkan untuk meja ini memiliki ukuran 100 x 46 x 43cm yang terbuat dari kayu lapis yang dilapisi oleh vinir sedangkan pada bagian rangka kaki terbuat dari besi yang dicat.



Gambar 5. Meja Ruang Tamu  
(Sumber: <https://fabelio.com/ip/coltrane-cofeetable.html>)

Meja dengan ukuran 120 x 60 x 45cm ini terbuat dari kayu jati yang dilapisi dengan cat duco.



Gambar 6. Kursi Single Rotan  
(Sumber: <https://fabelio.com/ip/coltrane-cofeetable.html>)

Kursi yang berukuran 100 x 46 x 43 cm ini terbuat dari rotan dengan kerangka kaki yang terbuat dari besi yang dicat.



Gambar 7. Meja Ruang Tamu  
(Sumber: <https://fabelio.com/ip/coltrane-cofeetable.html>)

Meja dengan dimensi 120 x 60 x 45cm yang terbuat dari kayu jati dengan lapisan cat duco.

#### 4. Tujuan dan Manfaat

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat produk furnitur set ruang tamu dengan ukuran lahan yang terbatas tetapi tetap dapat menampilkan estetika yang indah serta

meningkatkan minat masyarakat terhadap keindahan bambu.

- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber wacana dan sumber pengetahuan baru terutama yang menyangkut tentang furnitur ruang tamu untuk ruang tamu yang sempit yang terinspirasi dari bambu. Dengan adanya penelitian ini konsumen dapat memperoleh alternatif baru melalui produk-produk inovatif. Dan untuk desainer, melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman serta memotivasi peneliti untuk berkreasi dalam menciptakan macam inovasi baru.

## B. KONSEP PERANCANGAN

### 1. Kajian Sumber Perancangan

Seiring dengan perkembangan zaman, perspektif mengenai ruang tamu saat ini berbeda-beda. Terlebih lagi luasan rumah yang semakin terbatas membuat ruang tamu berperan multifungsi. misalnya ruang tamu juga berfungsi sebagai ruang keluarga. Selain itu, gaya hidup masyarakat yang mulai modern mempengaruhi penataan ruang tamu yang lebih terbuka dan saling berhubungan dengan ruang lainnya. Dengan begitu, ruang tamu yang berada di rumah mungil dapat berfungsi optimal. Ruang tamu dapat dikatakan ruang yang diutamakan dalam sebuah hunian, terlebih bagi mereka yang sering menerima tamu. Tentunya penataan di

ruang tamu menjadi perhatian utama. Karakter penataan di ruang tamu akan mencerminkan pula karakter sang penghuni. Selain itu, ruang tamu merupakan ruang pertama yang dapat diakses para tamu dan bersifat terbuka dibandingkan ruang-ruang lainnya yang *private*. Apa pun perspektifnya, ruang tamu harus ditata dengan menarik untuk memberikan kesan pertama yang baik. (Astrid, 2008, *Inspirasi Desain Ruang Tamu*, Surabaya, Griya Kreasi).

#### Tips Menata Ruang Tamu Kecil

##### a. Pemilihan Warna

Agar ruang terlihat luas menggunakan warna seperti putih, krem, atau warna pastel dan memilih warna sofa yang senada dengan dinding.

##### b. Pemilihan furniture

Menyesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran ruangan.

c. Memaksimalkan fungsi dinding yang dapat digunakan sebagai rak penyimpanan bisa juga menggantung cermin agar ruang tamu tampak terlihat lebih besar (Sumber: [www.dekoruma.com](http://www.dekoruma.com), diakses: 17 Maret 2020).

##### d. Ruang tanpa batas

Dengan membuka pintu atau menyingsingkan dinding pemisah sehingga ruang-ruang disebelahnya dapat menyatu.

##### e. Memanfaatkan cahaya

Dengan ukuran jendela yang besar, cahaya alami dapat masuk ruangan sehingga ruangan akan tampak lebih luas.

##### f. Menggunakan karpet polos

Pemasangan karpet pada ruang tamu kecil ternyata dapat menyiasati agar ruang terasa lebih luas. Untuk mengoptimalkan ruangan agar terasa lega namun tetap hangat. (Sumber:

<https://www.arsitag.com/> diakses: 2 April 2020).

#### 2. Landasan Perancangan

Rutinitas kehidupan masing-masing seseorang berkaitan erat dengan gaya hidupnya. Semakin sibuk seseorang, maka semakin jarang seseorang berada di dalam rumah untuk waktu yang lama. Sehingga mengakibatkan dengan perubahan tatanan ruangan pada suatu rumah. Serta dikarenakan semakin bertambahnya jumlah populasi penduduk, membuat meningkatnya permintaan tanah untuk tempat tinggal, sehingga semakin berkurangnya ketersediaan lahan untuk tempat tinggal. Oleh karena itu penataan rumah dengan luas yang terbatas sangat dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing individu. (Sumber:

<http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>, diakses pada: 2 April 2020)

Keberadaan rumah kecil atau 'mungil' yang berukuran kurang dari 100m<sup>2</sup>, dengan kamar tidur tidak lebih dari 3, semakin populer. Ini disebabkan karena harga tanah dan bangunan terus melangit, sedangkan dana semakin terbatas. Namun bukan alasan 'finansial' saja yang menjadi alasan untuk rumah kecil diminati orang, perubahan sosial

seperti keluarga inti, anak cukup 2 saja, serta kegiatan di luar rumah yang semakin padat, membuat orang cenderung memilih rumah yang sifatnya kompak dan efisien (Sumber: <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>, diakses pada: 6 Maret 2020)

### 3. Tema/Ide/Judul

Perancangan furnitur untuk ruang tamu yang memiliki lahan yang sempit ini terinspirasi dari hutan bambu yang berada di Sukolilo Surabaya. Pengambilan estetika dari bambu dipicu oleh bentuk bambu yang ramping dan memiliki warna yang cerah.

### 4. Konsep Perwujudan/Penggarapan

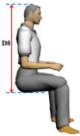


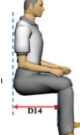
Melakukan observasi terhadap ruang tamu dengan tipe rumah 36 dan 45 serta

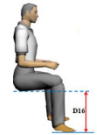
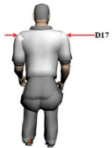


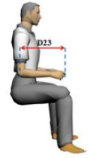
melakukan wawancara dengan pemilik rumah supaya mengetahui kebutuhan dan masalah yang sesungguhnya. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan material yang akan digunakan. Meskipun terinspirasi dari bambu, bahan yang digunakan bisa jadi bukan dari terbuat dari bambu. Karena mempertimbangkan oleh keringanan bahan agar mudah untuk dipindahkan serta beberapa kriteria lainnya yang diperhatikan pada tabel pembobotan. Setelah itu memilih gaya desain dan warna menurut tren yang sedang berlangsung. Lalu dilanjutkan dengan pembuatan *moodboard*, *image board*, *image chart*, alternatif desain dan hingga akhirnya mencapai desain akhir.

## C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

### 1) Persiapan

Tabel 1. Antropometri yang Digunakan

Keterangan	5th	50th	95th	Gambar
Tinggi dalam posisi duduk (D8)	60,93	78,1	95,28	
Tinggi bahu dalam posisi duduk (D10)	37,75	54,89	72,03	
Tinggi siku dalam posisi duduk (D11)	10,84	24,65	38,47	
Panjang popliteal (D14)	30,1	39,88	49,65	

Tinggi popliteal (D16)	31,03	39,88	49,65	
Lebar sisi bahu (D17)	26,35	38,75	51,16	
Lebar pinggul (D19)	21,65	32,32	43	
Panjang lengan atas (D22)	21,85	32,04	42,23	
Panjang lengan bawah (D23)	26,66	40,53	54,4	

Sumber: antropometriindonesia.com

a. Material



Gambar 8. Besi  
(Sumber: <https://i1.wp.com/tukang.co/>)



Gambar 9. Kayu Pinus  
(Sumber: <https://www.ibi.se/>)



Gambar 10. Bambu  
(Sumber: <https://www.indiamart.com/>)



Gambar 11. Kaca  
(Sumber: <https://2.bp.blogspot.com/>)



Gambar 12. Kulit Oscar  
(Sumber: <https://harga.web.id/wp-content/>)



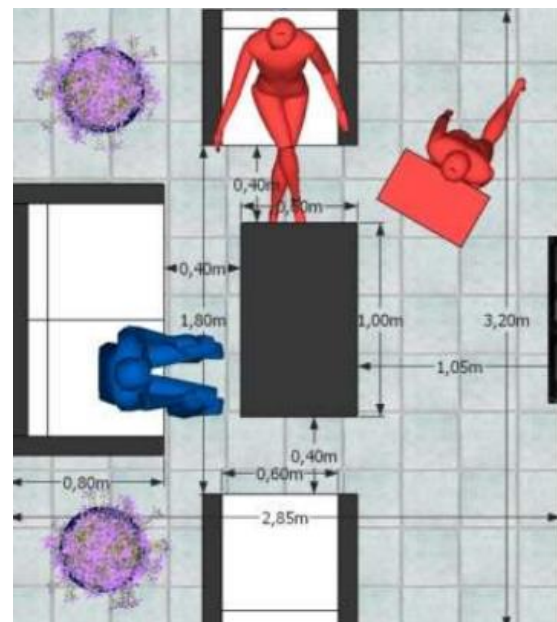
Gambar 13. Kain suede  
(Sumber: <https://i1.wp.com/fl-styx.imgix.net/>)

## b. Tata Letak

Keharmonisan dalam tata ruang, sudah pasti akan mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia. Suatu saat seseorang betah dan nyaman duduk di suatu ruangan, baik ruang tamu, ruang rapat atau ruang apapun. Namun bisa juga seseorang merasa ingin segera meninggalkan suatu ruangan karena merasa gerah, merasa lelah, dan tidak nyaman. Kesadaran orang akan pentingnya berbagai unsur dalam bangunan rumah, seperti sirkulasi udara, pencahayaan, keamanan dan estetika, tampaknya semakin tinggi. Karena berbedanya fungsi ruangan, maka penanganannya pun sedikit berbeda. Meletakkan sofa di ruang keluarga, tentu tidak sama dengan menempatkan kursi makan di ruang bersantap. Selain perlu dipelajari dulu sifat ruangan, yang perlu dilakukan adalah mempertimbangkan ukuran, bentuk dan proporsi ruangan yang hendak diisi, termasuk mencermati letak jendela, pintu, sampai jarak antara langit-langit dengan lantai. Semuanya itu berpengaruh pada keputusan tentang bentuk perabot maupun penataannya. Ruangan yang tidak terlalu besar dengan langit-langit amat tinggi, akan semakin terasa meninggi apabila bentuk perabotnya cenderung ke atas. Demikian juga pengaruh warna maupun kontras yang dapat mempengaruhi kedramatisan ruang. Dominan gelap akan membuat ruang berkesan hangat dan lebih kecil. Warna terang membuat ruang berkesan

lapang, menyegarkan, kadang monoton (Ching, 1996).

Kebutuhan luas minimal berdasarkan kebutuhan ruang gerak hasil penelitian Puslitbang Permukiman 2011 adalah 47,46m<sup>2</sup>. Kebutuhan luas bangunan untuk hunian sederhana berdasarkan kenyamanan gerak untuk ruang tamu memiliki luas optimal seluas 9,12 m<sup>2</sup> dengan denah sebagai berikut.



Gambar 14. Denah Kebutuhan Ruang Tamu  
Sumber: E-Journal Graduate Unpar, 2014

## c. Estetika

Karena mengambil tema Hutan Bambu Sukolilo, kami mengambil inspirasi bentuk dari bentuk Bambu yang memanjang dan memiliki ruas ruas. Jenis bambu ini dicirikan dengan rumpunnya yang simpodial, tegak dan rapat. Rebung berwarna hitam keunguan, tertutup bulu berwarna coklat hingga kehitaman. Tinggi buluh mencapai 20m, tegak dengan ujung melengkung. Buluh berwarna hijau, hijau tua atau hijau keunguan, atau agak hijau keputih-putihan dan bertotol



putih karena ada lumut ketika tua, selain itu buku-bukunya dikelilingi oleh akar udara.

(Sumber:

<http://www.krpurwodadi.lipi.go.id/>)

#### d. Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan adalah Scandinavia. Scandinavia sendiri diambil dari nama negara yang berada di Eropa yang terkenal dengan keindahan, kesederhanaan, bersih, iklim dan alamnya.

Karakteristik Gaya Desain Scandinavian:

- Warna-warna natural ini telah menjadi *trademark* tersendiri dari desain Scandinavia dan menjadi salah satu daya tarik utama.
- Kayu merupakan material yang sering digunakan sebagai bahan utama dalam membangun sebuah rumah dengan gaya Scandinavia. Bukan hanya untuk bangunan rumah, kayu juga mendominasi furnitur yang digunakan pada rumah
- Furnitur dengan bentuknya yang minimalis dan dilambangkan dengan motif garis. Bentuk yang sederhana dan tegas ini juga direpresentasikan dalam desain arsitektur.
- Jendela besar dari lantai hingga atap rumah banyak digunakan agar sinar matahari natural dapat masuk ke dalam rumah dengan sempurna. Dengan ini, Anda juga dapat menghemat energi dengan tidak menggunakan lampu pada siang hari.

#### e. Warna

Warna yang dipilih adalah warna-warna netral yang dapat memberikan kesan natural dan dapat memberikan kesan agar ruangan tidak nampak sempit. Selain warna netral, warna-warna bambu seperti hijau muda dan kuning muda juga dipilih untuk mewakilkan warna bambu.



Abu-abu memiliki arti sedih, pasif, dan diam



Hitam memiliki arti sedih suram, dan sepi



Khaki memiliki arti lembut, tentram, hangat, dan tenang.



Cokelat memiliki arti konservatif, keakraban, tanah berbobot, dan pasrah.



Putih memiliki arti terang, bersih, dan dingin.



Hijau muda memiliki arti kedamaian dan relaksasi



Kuning muda memiliki arti lembut, tentram, hangat, dan tenang.

#### 2) Elaborasi

##### a. Hasil Observasi

- Rata – rata rumah memiliki 2 hingga 4 kursi dengan bantalan di atasnya dan 1 meja kecil.

- Ruang biasanya digunakan untuk keperluan pribadi seperti meminum teh dengan keluarga.
- Terdapat ruang tamu yang di gunakan sebagai tempat menunggu menjaga toko.
- Gaya furniture pasangan muda jaman sekarang dengan yang sudah memiliki anak berbeda.
- Penataan ruang pasangan muda lebih simple

#### b. Hasil Studi Keseluruhan

Jaman sekarang dimana pertumbuhan manusia semakin pesat kebutuhan untuk lahan tempat tinggal juga makin banyak, ada beberapa solusi untuk ini dari rumah susun, apartemen sampai rumah berukuran kecil. Tempat tinggal seperti ini biasanya dihuni oleh pasangan muda, dikarenakan harganya yang tidak begitu mahal jika di dibandingkan dengan rumah orang jaman dahulu dimana memiliki rumah yang besar dan lahan yang luas. Dari hasil observasi didapatkan bahwa ruang tamu dari tempat tinggal memiliki ukuran yang tidak begitu bedar jika di banding dengan ruangan lain yang ada di dalam rumah. Dalam ruang tamu terdapat 4 kursi dan meja kecil yang berfungsi untuk tempat minuman dan jajan atau makanan yang akan di suguhkan oleh tuan rumah, tetapi pada saat ada tamu dengan jumlah yang lebih banyak dari kursi kadang tuan rumah kebingungan untuk tempat duduk tamu sehingga tuan rumah harus menata atau menyimpan kursi dan digantikan dengan

karpas sehingga para tamu dapat duduk di bawah dan muat lebih banyak orang. Tetapi cara seperti ini juga tidak praktis dikarenakan kesusahan untuk mencari tempat sementara furnitur untuk di simpan dan harus di kembalikan lagi sesudah acara selesai.

### 3) Sintesis

#### a. Konsep Desain

Kata kunci yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan pembuatan furnitur untuk ruang tamu yang bertemakan scandinavian adalah "*furniture for the living room with a scandinavian theme and bamboo style*"

**Furniture:** Perlengkapan rumah yang memiliki fungsi untuk membantu pekerjaan manusia sehari-hari seperti meja, kursi, rak, dan lemari.

**Living Room:** Ruang tamu merupakan ruangan pertama ketika memasuki sebuah rumah yang tentunya berfungsi untuk menerima tamu atau orang asing yang datang ke rumah.

**Scandinavian theme:** Scandinavian style adalah gaya interior yang berasal dari negara Scandinavia. Tema ini lebih cenderung pada keindahan, kesederhanaan, bersih dan fungsionalitas. Gaya desain ini terinspirasi dari lingkungan alam dan iklim Nordik. Sehingga penggunaan warna-warna natural yang menjadikan adanya kesan suasana lebih dekat dengan alam. Material yang digunakan biasanya menggunakan kayu, menggunakan warna natural seperti biru, abu,

krem, dan putih yang dapat memberi kesan yang luas dan cerah pada suatu ruangan.

Bambu style: Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas batangnya. bambu style adalah kerajinan yang menggunakan bahan dasar bambu, biasanya bambu banyak digunakan sebagai kursi, meja tamu, sebagai anyaman.

b. Aspek Pengguna

Usia : 28 – 45 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Kegiatan : duduk bersantai, menerima tamu, dan kegiatan pengajian atau kerja kelompok

Pekerjaan : ibu rumah tangga, pekerja swasta atau kantoran

c. Aspek Fungsi

- Fungsi primer: duduk menerima tamu, meletakkan suguhan, pengajian atau kerja kelompok.
- Fungsi sekunder: Meletakkan pajangan seperti vas bunga di meja.
- Fungsi positif: Kursi untuk duduk, meja untuk meletakkan suguhan untuk tamu, meletakkan buku, dan pajangan.
- Fungsi negatif: Kursi digunakan untuk tidur.

d. Aspek Keselamatan

Cara pengoperasiannya agar tetap sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan begitu menghindari adanya cedera pada saat proses pengoperasiannya, misal

terjepit. Dan pada saat pengoperasian juga jauhkan dari anak-anak untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

e. Aspek Ergonomi

Karena produk ini dapat di adjust, maka saat dipindahkan tidak menyulitkan pengguna dan juga ringan oleh karena itu kami menggunakan bahan dasar kayu pinus

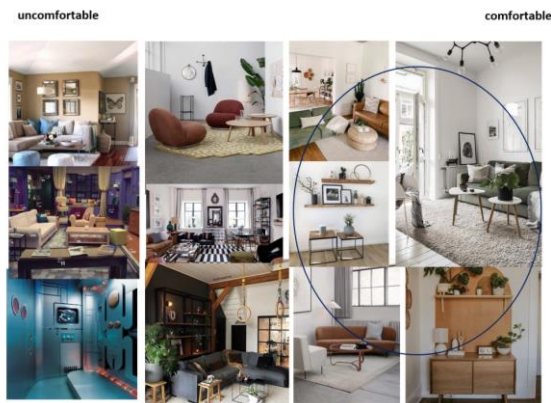
f. Aspek Material

Tabel 2. Pembobotan Aspek Material

Kriteria	Kayu Mahoni	Kayu Pinus	Bambu
Keawetan terhadap cuaca dan air	2	2	2
Bobotnya ringan	1	3	2
Kemudahan mendapatkan bahan	2	3	2
Keterjangkauan harga	1	3	2
Total	6	11	8
Keterangan: 3 = paling tinggi; 2 = sedang; 1 = paling rendah			

Berdasarkan tabel pembobotan diatas, maka material yang terpilih sebagai bahan utama furnitur set ruang tamu adalah kayu pinus karena selain tahan lama terhadap cuaca dan air, juga bobot dan bahannya juga mudah untuk didapat serta harga yang terjangkau.

g. Aspek Rupa



Gambar 15. Image board

Image board menggunakan satu sumbu yaitu *bulky* dan *slim* terlihat yang dilingkari adalah bagian *slim* karena sesuai dengan sifat orang dewasa yang lebih praktis maka banyak menggunakan warna netral seperti krem, coklat, dan hijau yang dapat memberi energi positif dan nyaman pada bentuk yang minimalis. ditambah dengan adanya isu pandemi yang sekarang ini sedang berlangsung. kenyamanan sangat diutamakan yang bertujuan agar penghuni betah untuk tinggal dirumah dan merasa aman dan nyaman.



Gambar 16. Image Chart

*Image chart* menggunakan kuadran scandinavian *pop art* dan *slim-bulky* karena

kami menggunakan gaya desain *scandinavian*, dipilihnya *slim* karena dengan ruang tamu yang sempit, kenyamanan sangat dibutuhkan dengan cara memilih furniture yang tidak terlalu besar, sehingga adanya *space* dan ruang tamu akan tampak lebih luas. kursi yang dipilih adalah kursi yang memiliki bantalan duduk dan bantalan untuk punggung yang terbuat dari bahan *fabric* agar lebih terasa nyaman dan memilih warna netral dan kalem juga dapat menimbulkan rasa nyaman daripada memilih warna mencolok.



Gambar 17 Moodboard

Moodboard menggunakan gaya desain scandinavian dengan kata kunci *slim*.

h. Gaya desain

Gaya desain yang digunakan adalah Scandinavian. Gaya desain ini memiliki ciri khas yang menggunakan warna-warna yang alami, netral, dan cerah seperti abu-abu, putih, coklat muda serta memiliki bentuk-bentuk yang sederhana sehingga dapat menimbulkan kesan ruangan yang lebih luas, sangat cocok untuk ruang tamu dengan keterbatasan luas.

i. Tren

*Spring bloom* merupakan tren *forecasting* yang kami pilih, karena sesuai dengan inspirasi kami yaitu bambu dan memiliki warna-warna yang tidak mencolok, cocok dengan gaya desain scandinavian dan tentunya cocok untuk ruang tamu dengan keterbatasan luas agar ruangan tampak lebih lebar.

4) Realisasi

Bentuk pada set yang digunakan adalah terinspirasi dari bentuk ruas bambu serta bentuk geometris dan bentuk rangka yang nampak. Dipilihnya bentuk ini karena agar furniture memiliki masa yang ringan, sesuai dengan tujuannya yaitu agar saat pemilik rumah memiliki acara yang membutuhkan ruangan yang luas, furniture dapat dengan mudah dipindahkan. Analisis Bentuk Kursi:

a. Kaki

Pada bagian yang terpilih (dilingkari) dapat dikatakan bahwa kaki yang *slim* menyambung hingga ke rangka badan sehingga nampak bagian rangkanya. Jika dilihat lebih detail, bentuknya menyiku. Kaki tidak berdiri tegak, melainkan sedikit miring ke arah dalam. Tampak tekstur garis kayu yang menandakan *finishing*nya tidak menggunakan cat. Tetapi dengan *duco* sehingga masih bisa menampakkan tekstur kayu yang asli.

b. Badan

Sedangkan pada bagian badan tidak berbentuk rangka, melainkan bentuk bidang pada bagian dudukan dan bagian sandaran

punggung. Tebalnya juga sama tebalnya dengan ukuran tebal kaki. Bentuk detailnya juga sama seperti bagian kaki, yakni menyiku. Dan tampak pula garis kayunya dengan finishing *duco* tipis. Sehingga warna yang dihasilkan coklat muda.

c. Bantalan duduk

Bentuknya geometris, yakni balok. Tetapi karena isinya *foam* yang dilapisi oleh *fabric*, sehingga nampak ada lengkungan dibagian sudut-sudutnya. Sedangkan pada bagian bantalan untuk punggung yang dilapisi *fabric*, bagian dalamnya berisi silikon atau dakron, sehingga bentuknya yang awalnya balok, menjadi nampak menggebu. Teksturnya yang lembut berasal dari *fabric* memberikan rasa nyaman daripada kulit

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kaki kursi yang *slim* dengan sudut menyiku yang menyambung hingga bagian rangka badan. Begitu juga dengan bagian badan yang sama tebalnya dengan bagian kaki dan menggunakan finishing *duco* tipis agar nampak tekstur dan tetap mempertahankan warna asli kayunya. Sedangkan pada bagian bantalan menggunakan lapisan *fabric* agar nyaman dan diisi dengan *foam* untuk dudukan dan dakron atau silikon untuk sandaran punggung.

5) Analisis Bentuk Meja:

1. Kaki

Bentuknya geometris yakni tabung, tekstur kayu dibiarkan terlihat sama seperti kaki kursi

yang menggunakan duco tipis. Sehingga tetap menjaga warna asli kayu yaitu krem. Arah kaki meja juga ke bagian dalam dan tidak berdiri tegak.

### 2. Bagian Atas Meja

Bentuknya lingkaran dengan ujung yang melengkung (*round*). *Finishing* tertutup dengan cat putih sehingga menutupi tekstur asli kayu.

### 3. Aspek Warna

Warna yang dipilih adalah warna-warna netral dari gaya desain scandinavian dan warna dari tren *spring bloom* sehingga kami memilih krem, army, hijau muda



C = 4

M = 10

Y = 20

K = 0



C = 63

M = 86

Y = 85

K = 12



C = 47

M = 8

Y = 56

K = 0

Gambar 18. Warna dari tren *spring blom*

### 6) Penyelesaian

Funitur yang dirancang memiliki bentuk yang slim sehingga nampak bahwa tidak memenuhi ruangan, dan memiliki ujung-ujung yang melengkung sehingga terlihat lebih dinamis dan santai. Warna yang dipilih merupakan warna-warna netral dari gaya desain scandinavian seperti krem, army, dan hijau muda. Dipilihnya warna-warna ini agar mampu membuat ruangan tampak lebih luas.

## D. ULASAN KARYA

### Desain Akhir

#### 1. Rak



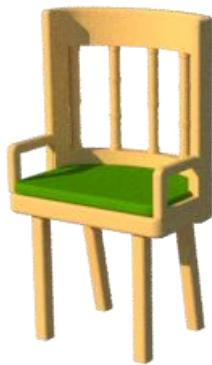
Gambar 19. Tampak Isometri



Gambar 20. Tampak Depan dan Tampak Kanan

Ukuran rak ini adalah 132 x 55 x 180cm. Desain rak berbentuk melengkung terinspirasi dari bentuk bambu yang terbelah dua, di bagian samping ada lubang berbentuk kotak yang berguna untuk ventilasi udara untuk buku agar tidak lembab. Warna dalam rak juga menggunakan warna putih seperti warna dalam batang bambu, Selain itu di bagian samping juga ada beberapa ruas bambu yang nelambangkan daerah yang kelompok kami pilih yaitu Hutan Bambu, Keputih.

## 2. Kursi



Gambar 21. Tampak Isometri



Gambar 22. Tampak Depan dan Tampak Kanan

Ukuran kursi ini adalah 60 x 50 x 90cm. Sandaran punggung berbentuk setengah lingkaran mirip dengan batang bambu yang di potong secara vertikal. Pada sandaran punggung terdapat pola batang bambu sebagai estetika pada kursi tersebut. Kaki pada kursi bagian belakang miring sebagai estetika dan kenyamanan pengguna saat memakai kursi menjadi tidak terlalu tegak. warna yang digunakan menggunakan warna coklat muda pada bagian rangka kursi dan menggunakan warna hijau pada busa kursi yang terinspirasi warna pohon bambu

## 3. Meja



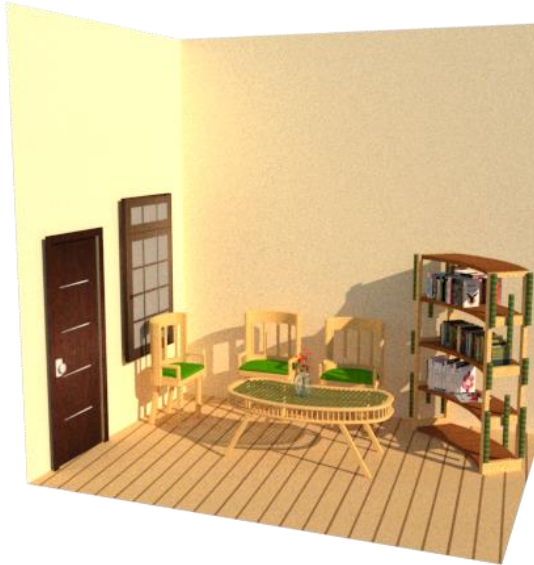
Gambar 23. Tampak Isometri



Gambar 24. Tampak Depan (atas) dan Tampak Kanan (bawah)

Ukuran meja ini adalah 120 x 60 x 45cm. Bentuk *table top* terinspirasi dari bentuk bambu yang terbelah jadi dua. Dan terdapat susunan bambu yang dibawah kaca. Adanya kaca supaya dapat meletakkan barang dengan mudah di atas meja dengan pemandangan susunan bambu yang reng-gang di bawahnya. Mengusung tren *forecasting spring bloom* dengan mengambil warna-warna alam. Dan menyesuaikan dengan citra desain yang menampilkan rangka serta memiliki kaki meja yang slim.

## Ilustrasi Produk Final Desain



Gambar 25. Ilustrasi produk final desain

## **E. KESIMPULAN**

### 1. Kesimpulan

Ruang tamu dengan luas yang kecil bisa nampak luas apabila menggunakan warna-warna netral dan tidak gelap untuk tembok dan furnitur, pemilihan furnitur yang bentuknya ramping dan berongga, serta bahan yang digunakan ringan agar bisa dengan mudah dipindahkan. Oleh karena itu sangat cocok apabila furnitur yang dibuat terinspirasi dari bambu yang berukuran kecil dan ramping, ditambah dengan warna bambu yang netral. Pembuatan rak di peruntukkan untuk menjaga privasi pemilik rumah, agar sebagai pembatas antara ruang tamu dan ruangan lainnya.

### 2. Saran

Perlunya menambahkan jumlah narasumber untuk observasi agar

mendapatkan hasil dan permasalahan yang lebih akurat.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Astrid. (2008). *Inspirasi Desain Ruang Tamu*. Surabaya. Griya Kreasi.
- Dewi, S., Suprobo, F. P., & Nilasari. (2017). Perancangan Furniture Set untuk Aktivitas Keluarga di Ruang Keluarga pada Area Hunian. *Jurnal Intra*, Vol.5 (2), 45-53.
- Dindin Design©. (2019). *Inspirasi Ruang Tamu*. Diambil dari: <https://www.dindindesign.com/2019/07/inspirasi-desain-ruang-tamu-modern.html>
- Ign, D. S. (2004). *Desain Interior Berdasar Pada Kebutuhan Sosial dan Material Ekologis*. Docplayer:<https://docplayer.info/34991355-Desain-interior-berdasar-pada-kebutuhan-sosial-dan-material-ekologis.html>
- Kusumowidagdo, A. (2008). *Inspirasi desain ruang tamu*. (1nd ed., p. 90). Depok: Penebar Swadaya.
- Putra, G. H. (2014). Efektivitas Ruang Dalam Rumah Tipe 36 Ditinjau Dari Perletakan Perabot Terhadap Ruang Gerak Penghuni. *E-Journal Graduate Unpar*, Vol.1 (2), 201-212.
- Suryo, M. S. (2017). Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak di Indonesia. *Jurnal Permukiman*, 12 (2), 116-123.